

## **PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI DINI TERHADAP TUMBUH KEMBANG BAYI DI POSYANDU DESA BANGSALAN TERAS BOYOLALI**

**Ernawati<sup>1)</sup>, Arista Apriani<sup>2)</sup>, Erinda Nur Pratiwi<sup>3)</sup>Atiek Murharyati<sup>4)</sup>**

<sup>13</sup>Prodi Kebidanan Program Sarjana

<sup>2</sup>Prodi Diploma Tiga Kebidanan

<sup>4</sup>Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

email : [ernawati@ukh.ac.id](mailto:ernawati@ukh.ac.id)

**Disubmit : 20/07/2022 | Diterima : 11/08/2022 | Diterbitkan : 15/08/2022**

### **ABSTRACT**

Complementary foods are complementary foods given to infants after the age of 6 months. If complementary feeding is given too early (before the age of 6 months) it will reduce the consumption of breast milk and the baby can experience digestive disorders. On the other hand, if complementary foods are given too late, the baby will be malnourished, if it occurs for a long time. Early childhood babies are very susceptible to bacteria that cause diarrhea, especially in an environment that lacks hygiene and poor sanitation. Looking at the results, there needs to be more attention from Integrated Healthcare Center cadres in improving services, especially regarding the provision of appropriate complementary feeding.

**Keywords:** Complementary foods, breast milk, Integrated Healthcare Center, breastfeeding

### **ABSTRAK**

Makanan pendamping ASI adalah makanan pendamping ASI yang diberikan kepada bayi setelah usia 6 bulan. Jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini (sebelum usia 6 bulan) maka akan mengurangi konsumsi ASI dan bayi dapat mengalami gangguan pencernaan. Sebaliknya, jika makanan pendamping ASI terlambat diberikan, bayi akan kekurangan gizi, jika terjadi dalam waktu yang lama. Bayi usia dini sangat rentan terhadap bakteri penyebab diare, terutama di lingkungan yang kurang higienis dan sanitasi yang buruk. Melihat hasil tersebut, perlu ada perhatian lebih dari kader Puskesmas dalam meningkatkan pelayanan terutama mengenai pemberian makanan pendamping ASI yang tepat.

**Kata Kunci :** Makanan Pendamping ASI, ASI, Puskesmas, ASI

### **Pendahuluan**

Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah usia 6 bulan. Jika makanan pendamping ASI diberikan terlalu dini (sebelum usia 6 bulan) akan menurunkan konsumsi ASI dan bayi bisa mengalami gangguan pencernaan. Namun sebaliknya jika makanan pendamping ASI diberikan terlambat akan mengakibatkan bayi kurang gizi, bila terjadi dalam waktu panjang

(Hendras, 2010). Standar makanan pendamping ASI harus memperhatikan angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan kelompok umur dan tekstur makanan sesuai perkembangan usia bayi (Azrul, 2003). Umniyati (2005) dalam penelitian di Jakarta anak mendapatkan ASI eksklusif akan tumbuh lebih cepat. Hal ini dapat dilihat pada berat badan dan tinggi badan bayi pada usia 6 bulan pertama

dibandingkan dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif.

Pemberian makanan tambahan pada usia dini terutama makanan padat justru menyebabkan banyak infeksi, kenaikan berat badan, alergi terhadap salah satu zat gizi yang terdapat dalam makanan. Sedangkan pemberian cairan tambahan meningkatkan risiko terkena penyakit. Karena pemberian cairan dan makanan padat menjadi sarana masuknya bakteri patogen.

Posyandu merupakan salah satu bentuk pendekatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader posyandu yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari Puskesmas. Secara garis besar tujuan Revitalisasi Posyandu adalah 1) terselenggaranya kegiatan posyandu secara rutin dan berkesinambungan, 2) tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan atau penyegaran, dan 3) tercapainya pemantapan kelembagaan posyandu.

Kader posyandu mempunyai peran yang penting karena merupakan pelayan kesehatan (*health provider*) yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu serta frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya. Dalam kegiatan Posyandu tugas kader posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan (Budi Rahayu dkk, 2005). Secara umum kader posyandu mempunyai tiga peran yaitu pelaksana, pengelola dan pemakai atau pengguna. Kader harus memahami tugas-tugas pokok kader posyandu. Untuk mengetahui dan memahami tugas kader pemerintah telah memberikan buku petunjuk teknis penggunaan buku KIA. Yang harus dilaksanakan oleh kader posyandu adalah melakukan deteksi dini Tumbuh dan kembang dari berat badan balita yang ditimbang, tidak lanjut bila menemukan gangguan tumbuh dan kembang, maka

dilakukan pemberian makanan tambahan, cara pencegahan diare pada balita, cara pembuatan oralit, pemantauan dan penyuluhan kesehatan anak balita.

Puskesmas sudah memberikan pelatihan kepada kader-kader posyandu di tiap kelurahan. Tiap kader yang datang pada pelatihan diberikan bekal serta modul yang isinya mencakup usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK), ASI eksklusif, MP-ASI. Selain itu puskesmas juga memberikan MP-ASI atau makanan tambahan dari pabrik atau instan untuk usia 6 bulan ke atas, yang dibagikan secara gratis untuk perbaikan gizi balita.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kelas ibu nifas sebagai wadah untuk ibu nifas belajar tentang bagaimana makanan pendamping ASI sejak dini untuk persiapan dan memantau tumbuh kembang bayi. Kegiatan ini diawali sosialisasi pada ibu nifas, selanjutnya ibu nifas diberikan pendidikan kesehatan tentang makanan pendamping ASI dini. Target luaran dari kegiatan ini adalah aktifnya kembali kelas ibu nifas dan media pendidikan kesehatan berupa leaflet tentang makanan pendamping ASI dini.

### Hasil dan Pembahasan

Desa Bangsalan merupakan salah satu desa yang berada di bawah wilayah puskesmas Teras . Desa bangsalan. Pelatihan diberikan dengan metode,ceramah, diskusi dan roleplay.

#### A. Pemberian Makanan Distribusi Pemberian Makanan Pendamping ASI

Tabel 1 Pemberian Makanan Distribusi Pemberian Makanan Pendamping ASI

| No.   | MP-ASI       | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|--------------|--------|----------------|
| 1     | Sesuai       | 19     | 39,6           |
| 2     | Tidak sesuai | 29     | 60,4           |
| Total |              | 48     | 100            |

Sumber: Data Primer

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan makanan pendamping ASI tidak sesuai dengan umur bayi yaitu kurang dari 6 bulan sebanyak 29 ibu (60,4%), sedangkan ibu yang memberikan makanan pendamping ASI sesuai dengan umurnya sebanyak 19 ibu (39,6%).

## B. Tumbuh Kembang Bayi di Posyandu

Tabel 2 Distribusi Tumbuh Kembang Bayi

| No. | Tumbuh Kembang | Jumlah | Persentase (%) |
|-----|----------------|--------|----------------|
| 1   | Lebih          | 5      | 10,4           |
| 2   | Baik           | 31     | 64,6           |
| 3   | Kurang         | 11     | 22,9           |
| 4   | Buruk          | 1      | 2,1            |
|     | Total          | 48     | 100            |

Sumber: Data Primer

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tumbuh kembang bayi dalam kategori baik sebanyak 31 anak (64,6%), dan minoritas tumbuh kembang bayi dalam penelitian ini adalah buruk sebanyak 1 anak (2,1%).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa umur pertama pemberian MP-ASI merupakan faktor protektif terjadinya gizi buruk. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori-teori sebelumnya. Hal ini dikarenakan ibu dengan anak yang tergolong kelompok kasus memberikan MP-ASI pertama kali dengan umur yang kurang tepat yaitu sebelum anak berumur 6 bulan. Namun dalam perjalanan selanjutnya, anak tidak mendapatkan MP-ASI yang tergolong baik secara kualitatif dan cukup secara frekuensi dan kuantitatif makanan, serta frekuensi sakit anak yang sangat mempengaruhi nafsu makan dan asupannya.

## Simpulan

Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam pemberian makanan pendamping ASI dini, karena sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi. Terdapat pengaruh negatif antara pemberian makanan

pendamping ASI terhadap tumbuh kembang bayi. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel pemberian makanan pendamping ASI sebesar -2.708. Nilai t – tabel dengan derajat kepercayaan 95% = 1.684, maka t-hitung -2.708 < 1.684.

## Daftar Pustaka

- Anonim. 2013. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Dinas Pemerintah Kabupaten Dairi
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiarto, E. 2011. *Biostatistik Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Budioro. 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Semarang: FKM Undip
- Depkes R.I. 2010. Keadaan Gizi. From <http://www.google.co.id/search?hl=ju mlah+frekuensi+penimbangan+balita +di+posyandu+DINKES+Semarang& btnG=Telusuri+dengan+dengan+Goo gle&Meta>. (20 April 2008).
- Dinas PMKB. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu*. Jawa Tengah
- Notoatmodjo. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pemerintah RI. 2012. Peraturan Pemerintah RI: Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Departemen Kesehatan RI
- Titiriza. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Dengan Perubahan Berat Badan Balita Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. Semarang
- Utami, Karina Dewi. 2011. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan

Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi  
Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Sutopati.  
FKIK. UIN. Ciputat